

**NILAI-NILAI KEMANUSIAAN
DALAM NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING*
KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY
(ANALISIS ISI)**

TESIS

**Disampaikan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

Oleh

SAHRUL UMAMI

NIM 1609057014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA 2018**

ABSTRAK

SAHRUL UMAMI. 1609057014. *Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy (Analisis Isi).* Tesis. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Agustus 2018.

Tujuan dalam penelitian ini adalah –Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai unsur intrinsik yang berkaitan nilai-nilai kemanusiaan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy (Analisis Isi).” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dengan cara mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan dilihat dari unsur intrinsik.

Berdasarkan hasil analisis, 1) hubungan manusia dengan Tuhan, digambarkan pada tokoh utama yang bernama Ayna. Ayna merupakan santriwati yang menjadi khadimah di pondok pesantren. Ia selalu melaksanakan kewajibannya sebagai muslim yaitu dengan melakukan salat, bersalawat, puasa, dan mengaji Al-Quran dan Kitab. 2) hubungan manusia dengan sesama manusia, digambarkan pada para tokoh yang ada dalam novel. Terlihat tokoh Ayna, yang dibantu dengan Lestari, Mila, dan Uun untuk membina anak-anak jalanan dan kaum dhuafa dengan membuat rumah singgah yang diberi nama –Bait Ibn Sabil”. 3) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, digambarkan Ayna yang berpikir cerdas bisa terlepas dan kabur dari Pak Kusmono dan Yoyok telah menjadikan Ayna sebagai ajang politik tidak baik. Dengan kecerdikan dan cara berpikirnya, Ayna bisa melepaskan diri dari segala masalah yang dihadapinya. 4) hubungan manusia dengan alam sekitar, terlihat pada tokoh bernama Budi yang tidak lain adalah Gus Afif. Gus Afif dengan beberapa anak laki-laki berusaha membersihkan lingkungan dengan mengambil sampah yang ada selokan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mencegah banjir di lingkungan ketika hujan turun.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang lebih dominan pada aspek hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia. 1) hubungan manusia dengan Tuhan terlihat pada para tokoh yang ada dalam novel khususnya tokoh utama yang selalu melaksanakan ibadah dan pengajian Al-Quran atau Kitab sebagai bentuk pengabdian, bersyukur, bersalawat, ketakwaan, keyakinan, dan mencari keridahan Allah swt.. dan 2) hubungan manusia dengan sesama manusia terlihat pada tokoh utama yang memiliki hubungan baik dengan sesama manusia. Hubungan baik ini diperlihatkan oleh tokoh utama menjaga keharmonisan sebagai makhluk sosial seperti saling membantu, menghormati, dan berinteraksi untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

Kata kunci: Nilai-nilai kemanusiaan, novel, dan pendekatan sosiologi sastra

ABSTRACT

SAHRUL UMAMI. 1609057014. The Values of Humanity in the Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy (Content analysis). Thesis. Jakarta: Indonesian Language Education Study Program, Graduate School, Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA, August 2018.

The purpose of this study is to gain a deep understanding of the intrinsic elements related to human values in the novel Bidadari Berbata Bening by Habiburrahman El Shirazy (Content Analysis). The method used in this study is a qualitative approach with content analysis method by describing human values seen from intrinsic element.

Based on the analysis, 1) human relationship with God, depicted on the main character named Ayna. Ayna is a student who becomes khadimah in boarding school. He always carries out his obligations as a Muslim namely by performing prayers, praying, fasting, and reciting the Quran and the Book. 2) human relationships with fellow human beings, depicted on the characters in the novel. Visible figures Ayna, who assisted with Lestari, Mila, and Uun to foster street children and the dhuafa by making a shelter house named "Bait Ibni Sabil". 3) human relationships with himself, is described by Ayna who thinks smart can be released and run away from Mr. Kusmono and Yoyok has made Ayna a bad political event. With his ingenuity and way of thinking, Ayna can escape from all the problems she faces. 4) human relationship with the natural surroundings, seen in a character named Budi who is none other than Gus Afif. Gus Afif with some boys trying to clean up the environment by taking out the garbage from the gutters. These activities are carried out to prevent flooding in the environment when it rains.

Based on the results of the analysis can be concluded that the values of humanity in the novel Bidadari Berbata Bening by Habiburrahman El Shirazy more dominant on aspects of human relationships with God and human relationships with fellow human beings. 1) human relationship with God are seen in the characters in the novel especially the main character who always performs the worship and recitation of the Al-Qur'an or the Book as a form of devotion, gratitude, praying, piety, faith, and seeking the pleasure of Allah Swt .. And 2) the relationship humans with their fellow human beings are seen in the main character who has good relationships with fellow men. This good relationship is seen by the main character of maintaining harmony as social beings such as helping each other, respect, and interact to communicate with each other.

Keywords: *Values of humanity, novel, and approach of sociology of literature*

LEMBAR PENGESAHAN

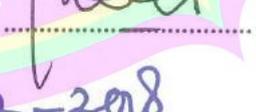
NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM NOVEL
BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
(ANALISIS ISI)

TESIS

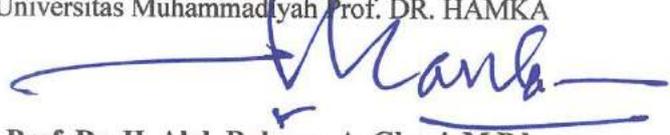
Oleh

SAHRUL UMAMI
NIM 1609057014

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 27 Agustus 2018

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd. (Ketua Penguji)		4/12 2018
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		4/12 2018
3. Prof. Dr. Hj. Sabarti Akhadiyah M. K. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		28/11 2018
4. Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		4/12 2018
5. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. (Anggota Penguji 1)		29/10 2018
6. Prof. Dr. Hj. Yoce Aliah Darma, M.Pd. (Anggota Penguji 2)		15/11 2018

Jakarta, 4-12-2018
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretis	12
1. Hakikat Novel	12
a. Pengertian Novel	12
b. Unsur Pembangun Novel	18
2. Hakikat Nilai-Nilai Kemanusiaan	27
a. Pengertian Nilai-Nilai Kemanusiaan	27

b. Jenis-Jenis Nilai-Nilai Kemanusiaan.....	37
3. Hakikat Pembelajaran Sastra	41
B. Kerangka Berpikir.....	46
C. Penelitian Relevan.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Metode Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data	55
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	56
F. Prosedur Analisis Data.....	57
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	60
B. Sinopsis Novel <i>Bidadari Mata Bening</i> karya Habiburrahman El Shirazy.....	61
C. Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Novel <i>Bidadari Bermata Bening</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	66
1. Analisis dari Aspek Tokoh dalam <i>Bidadari Bermata Bening</i>	66
a. Nilai-Nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan Tuhan.....	67
b. Nilai-Nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia.....	69

c. Nilai-nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri.....	73
d. Nilai-nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan sesama manusia.....	76
2. Analisis dari Aspek Alur dalam <i>Bidadari Bermata Bening</i>	78
a. Nilai-nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan Tuhan.....	78
b. Nilai-nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia.....	82
c. Nilai-nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri.....	87
d. Nilai-nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan sesama manusia.....	91
3. Analisis dari Aspek Latar dalam <i>Bidadari Bermata Bening</i>	93
a. Nilai-nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan Tuhan.....	94
b. Nilai-nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia.....	98
c. Nilai-nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri.....	100
d. Nilai-nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan sesama manusia	103
4. Analisis dari Aspek Tema dalam <i>Bidadari Bermata Bening</i>	105

a. Nilai-Nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan Tuhan.....	104
b. Nilai-Nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia.....	108
c. Nilai-Nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri.....	111
d. Nilai-Nilai Kemanusiaan Terkait Hubungan Manusia dengan sesama manusia.....	112
D. Interpretasi Data.....	114
E. Latar Belakang Pengarang.....	118
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	123
B. Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra.....	126
C. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra terlahir melalui dorongan dasar manusia untuk menceritakan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan serta dunia realitas yang berlangsung sepanjang zaman. Sastra yang diciptakan oleh para sastrawan diharapkan dapat memberi kepuasan estetik dan kepuasan intelek bagi khalayak pembaca. Namun, karya sastra tidak mampu dinikmati dan dipahami sepenuhnya oleh sebagian besar anggota masyarakat. Oleh karena itu, sebagian masyarakat tidak mengetahui adanya sebuah karya sastra yang ditulis oleh seorang sastrawan/pengarang.

Sastra merupakan karya kreatif dalam bidang seni, karena sastra merupakan hasil pemikiran dan perenungan pengalaman pengarang yang dituliskan dalam bentuk tulisan, dengan mengangkat masalah kehidupan sehari-hari. Dalam proses penciptaannya, pengalaman itu dipadukan dengan keadaan masyarakat setempat karya itu ditulis. Senada dengan Elias Tuti bahwa, "Sastra adalah pengejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitar serta usaha manusia menyesuaikan diri usahanya untuk mengubah masyarakat itu."¹ Gambaran yang dituangkan dalam sebuah karya

¹ Maguna Eliastuti. *Analisis Nilai-Nilai Moral dalam "Kembang Turi" Karya Budi Sardjono*. Dalam Jurnal Genta Mulia. Volume VII. No. 1 Januari 2017. hlm. 40. ISSN: 2301-6671. Pada Website : <http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/75/73>. Diakses pada Jumat, 16 Februari 2018. Pukul 21.15 WIB.

sastra dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan pandangan pembaca yang secara langsung melihat realita kehidupan yang mereka jalani.

Di dalam karya sastra khususnya novel, sering kita baca tentang pergolakan batin tokoh-tokoh yang diceritakan oleh pengarang. Mulai dari kehidupan yang menyedihkan, menyenangkan, kematian, penderitaan, sampai kepada kehidupan yang membahagiakan dalam hidup bermasyarakat. Kosasih menambahkan bahwa, "Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh."² Dengan demikian, dengan membaca novel kita dapat merasakan keanekaragaman penderitaan, dan tingkah laku serta tata cara umat manusia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pengarang dalam melahirkan suatu karya memerlukan kreativitas dalam memilih dan menemukan kemungkinan-kemungkinan yang terbaik dalam mengembangkan cerita atau tema. Hal ini berkaitan dengan mutu atau kualitas yang dicapai. Selain itu, penulis dalam menulis harus didukung oleh struktur novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang menjadi pembangun sebuah novel yang terdapat di dalam sebuah karya sastra itu sendiri, seperti tema, tokoh/penokohan, alur, dan latar/*setting*. Unsur ekstrinsik adalah unsur novel yang mempengaruhi karya sastra dari luar sebuah karya sastra, seperti nilai-nilai kemanusiaan, agama, politik, agama, dan pendidikan.

² Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia. hlm. 54.

Unsur intrinsik merupakan suatu unsur karya sastra yang tidak dipengaruhi oleh dunia luar karya sastra itu sendiri. Hal ini unsur intrinsik novel tanpa mempertimbangkan sesuatu hal yang mengenai dengan biografi pengarang, asal-usul terciptanya karya sastra, dan dampak karya sastra terhadap masyarakat. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan suatu unsur karya sastra yang berhubungan erat dengan dunia luar karya sastra itu sendiri, biasanya latar belakang pengarang, sejarah, nilai yang ada dalam masyarakat yang dikaitkan dengan karya sastra.

Salah satu cerita disusun oleh pengarang diangkat adalah pengalaman dalam kehidupan manusia. Pengarang merupakan manusia yang tidak bisa lepas sebagai anggota masyarakat karena dia adalah makhluk sosial. Artinya, pengarang harus bisa menerima terhadap norma dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Norma-norma dan sistem nilai kehidupan merupakan patokan hidup seorang manusia sebagai anggota masyarakat. Norma atau aturan yang berlaku di masyarakat dapat mengendalikan seorang dalam bertingkah laku, bersikap sesuai dengan pola kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, norma dan sistem nilai merupakan suatu tatanan yang berlaku di masyarakat, dengan adanya kesepakatan secara alamiah di dalamnya sebagai tuntunan kehidupan manusia sebagai anggota dalam bermasyarakat.

Salah satu norma dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat adalah nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan adalah hakikat dan sifat-sifat khas manusia sebagai makhluk yang tinggi harkat martabatnya. Tumanggor, dkk berpendapat bahwa, "Nilai-nilai kemanusiaan adalah suatu hal yang dapat

memanusiakan atau bisa dikatakan juga kembali pada fitrah manusia, itulah nilai-nilai kemanusiaan.”³ fitrah manusia adalah memiliki sisi baik dan sisi buruk. Akan tetapi, kita juga tidak lupa bahwa manusia itu juga punya fitrah/kecenderungan menyempurnakan diri.

Pada hakikatnya manusia harus dipandang secara utuh. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna karena dibekali akal budi. Manusia memiliki harkat dan derajat yang tinggi dibandingkan makhluk yang lainnya. Harkat adalah nilai, sedangkan derajat adalah kedudukan. Oleh sebab itu, berlandaskan pada ajaran agama islam yang diyakini oleh manusia sendiri pada surah At-Tiin ayat 4 dinyatakan ”*Sesungguhnya Kami (Allah) telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. Ayat tersebut mengandung makna, menjadi manusia haruslah memiliki perilaku dan sikap selayaknya manusia yang sebaik-baiknya sesuai dengan kodratnya; bukan menjadi manusia yang memiliki perilaku dan sikap yang mudah merendahkan manusia lainnya. Diana menambahkan bahwa, ”Nilai kemanusiaan adalah nilai yang memanusiakan manusia.”⁴ Jadi, manusia sesuai dengan kodratnya yaitu memiliki rasa ”berperikemanusiaan” dan bukan ”berperikebinatangan”, serta memuliakan sesama manusia, dengan kata lain ”manusia memanusiakan manusia”.

³Rusmin Tumanggor, dkk. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. hlm. 140.

⁴ Ani Diana. 2017. *Nilai Kemanusiaan pada Novel Sepatu Terakhir Karya Toni Tegar Sahidi*. Dalam Jurnal Pesona. Volume 3. No. 2. Tahun 2017. ISSN Cetak : 2356-2080. ISSN Online : 2356-2072. Pada Website : <https://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/pesona/article/view/442/219>. Diakses pada Jumat, 16 Februari 2018. Pukul 21.25 WIB.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dalam kehidupan masyarakat masih banyak yang terjadi penyimpangan-penyimpangan yang melanggar norma dan nilai-nilai kemanusiaan. Terlihat bahwa masyarakat belum dapat menerapkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai kemanusiaan, misalnya kekerasan orang tua terhadap anaknya, perkelahian antarpelajar (tawuran), pemerkosaan, pelecehan seksual, seks bebas, KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), serta kerusuhan-kerusuhan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Selain itu, salah satu kejelekan manusia adalah sifat ambisius dan apa yang diinginkan harus tercapai tanpa melihat baik dan buruknya. Hal-hal di atas tidak mencerminkan nilai kemanusiaan yang menjunjung tinggi harkat dan mertabat manusia yang diciptakan sebagai yang tertinggi.

Nilai-nilai kemanusiaan yang diangkat oleh pengarang di dalam karya sastra, seyogianya menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran sastra sebagai sasaran pendidikan. Pengajaran sastra seharusnya bisa menumbuhkan bukan saja pemahaman terhadap nilai-nilai sastra, melainkan yang dapat membawa siswa menghargai secara mendalam dan mengamalkan. Pengajaran sastra baik di sekolah lebih menekankan pada teori dibandingkan dengan memaknai yang terdapat dalam karya sastra. Siswa tidak dikenalkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang ada di kehidupan masyarakat dengan baik melalui karya sastra. Dengan demikian siswa tidak dapat merasakan pengajaran sastra secara maksimal di sekolah.

Siswa menemukan kesulitan ketika mengapresiasi sebuah prosa atau novel. Siswa banyak yang menganggap prosa atau novel merupakan materi yang sulit dalam pengajaran sastra, alur cerita yang rumit memakan waktu yang lama, sehingga siswa malas, bosan, bahkan jenuh dalam memahaminya. Hal terkait tidak terlepas dari peran guru yang mengajarkan karya sastra yang tidak menghubungkan dengan kehidupan secara nyata berdasarkan pengalaman siswa, dan tidak memberikan bahan bacaan sastra yang lebih bervariasi.

Dengan kata lain, dalam pengajaran sastra guru sebagai agitator yang "menghasut" siswa untuk menimbulkan, merasakan, dan menghayati. Di sinilah peran guru yang sangat besar dalam pengajaran sastra, karena guru berusaha memengaruhi siswa secara positif untuk menumbuhkan rasa kemanusiaannya dalam memahami dan meramalkan nilai-nilai yang ada dalam karya sastra.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL), dalam kenyataannya pengajaran sastra di berbagai jenjang pendidikan sekolah masih belum terlaksananya dengan baik. Terdapatnya siswa yang belum sadar pentingnya pengajaran sastra dalam dirinya, serta guru yang belum berhasil memengaruhi siswa untuk memaknai dan mengamalkan karya sastra dengan kehidupan sehari-hari.

Pengajaran sastra berjalan dengan baik haruslah proses pembelajaran lebih bervariasi. Ini bertujuan agar siswa menemukan hal-hal positif terhadap pembelajaran sastra. Dalam pembelajaran sastra yaitu siswa lebih ditekankan

dengan banyak membaca karya sastra karena dapat mempengaruhi siswa untuk mengamati, mengagumi, atau memikirkan lingkungan alam di sekitarnya. Hal ini memudahkan siswa untuk mengekspresikan suasana hati, ide, dan pengalaman berdasarkan pengalaman imajinatif dan nyata.

Salah satu novel yang bisa dijadikan sebagai wahana pengembangan pengajaran sastra dengan segala fenomena cerita di dalamnya ialah novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy. Habiburrahman El Shirazy adalah novelis terkenal di Indonesia. Selain novelis, ia merupakan salah satu tokoh terkemuka di kalangan masyarakat, ia dikenal sebagai sutradara, dai, penyair, pemimpin pesantren, dan penceramah. Habiburrahman El Shirazy, namanya mulai melambung ketika karya novelnya berjudul *“Ayat-Ayat Cinta”* tampil dilayar kaca. Sejak itulah banyak karya-karyanya yang juga difilmkan dan diminati oleh khalayak masyarakat.

Karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca. Karya sastra yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy banyak diminati tidak hanya di Indonesia, akan tetapi di mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, dan sebagainya. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy dalam bentuk novel yang telah beredar di kalangan masyarakat adalah *Ayat-Ayat Cinta* (2004), *Di Atas Sajadah Cinta* (2004), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2005), *Ketika Cinta Bertasbih* (2007), *Dalam Mihrab Cinta* (2007), *Bumi Cinta* (2010) dan sebagainya. Salah satu novel yang terbaru diterbitkan pada tahun 2017 yakni berjudul *Bidadari*

Bermata Bening. Novel *Bidadari Bermata Bening* inilah yang menjadi bahan penelitian untuk dianalisis oleh peneliti.

Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah novel yang bernuansa islami dengan mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan dari sudut pandang islam. Selain itu, novel ini memiliki daya tarik dari segi judul dan isi novel *Bidadari Bermata Bening*, ketika seorang melihat sangat menggugah perasaan pembaca dan jalinan cerita yang memikat, serta banyak pesan-pesan terkandung khususnya nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, pada sampul belakang novel *Bidadari Bermata Bening* terdapat pesan-pesan yang disampaikan pembaca oleh beberapa kalangan seperti direktur sekolah pascasarjana UIN, pemerhati psikologi remaja, dan dosen. Nilai-nilai kemanusiaan dalam novel ini yakni hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan alam sekitar.

Pada novel ini dapat dikaji melalui analisis isi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Melalui analisis isi pembaca berusaha mendeskripsikan dan memahami hasil bacaan dengan cara menentukan teks-teks berupa kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam novel. Dengan menganalisis, mendeskripsikan, dan memahami pembaca dapat mengetahui rangkaian atau struktur cerita serta nilai-nilai yang ada dalam novel.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai nilai-nilai kemanusiaan. Namun, peneliti memfokuskan

nilai-nilai kemanusiaan dalam novel yang dilatarbelakangi dari sudut pandang Islam. Novel ini dipilih karena novel yang bernuansa islami, mendeskripsikan kehidupan manusia untuk memperjuangkan masa depan melalui lika-liku kehidupan, dan selalu berserah diri kepada-Nya serta banyak nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, peneliti mengambil judul **Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy (Analisis Isi).**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini ialah nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy (Analisis Isi). Subfokus penelitian ini meliputi 1) hubungan manusia dengan Tuhan; 2) hubungan manusia dengan sesama manusia; 3) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; dan, 4) hubungan manusia dengan alam sekitar dilihat dari unsur-unsur intrinsik novel.

C. Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu –**Bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dalam *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy (Analisis Isi)?**?. Sedangkan pertanyaan penelitian tentang masalah ini secara khusus sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dalam hubungan manusia dengan Tuhan dilihat dari unsur-unsur intrinsik dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dalam hubungan manusia dengan sesama manusia dilihat dari unsur-unsur intrinsik dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy?
3. Bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri dilihat dari unsur-unsur intrinsik dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy?
4. Bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dalam hubungan manusia dengan alam sekitar dilihat dari unsur-unsur intrinsik dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat Indonesia dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Setelah memahami nilai kemanusiaan itu diharapkan tumbuh penghargaan terhadap karya sastra sebagai wujud apresiasi karya sastra yang tidak ternilai harganya bagi umat manusia.

Secara teoretis, kajian ini dapat memperkaya teori-teori tentang nilai kemanusiaan, khususnya siswa sebagai masyarakat Indonesia. Dapat pula

digunakan oleh berbagai kalangan akademis dan penelitian ini, sebagai sumber dalam kajian sastra, bahasa, dan budaya, terutama dalam pengkajian novel.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis; hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan yang luas dalam wadah pendidikan yang berkembang di Indonesia. Dalam hal ini, nilai-nilai kemanusiaan yang dimaksud diarahkan sebagai upaya penanaman nilai-nilai kemanusiaan di kehidupan masyarakat.
- b. Bagi Guru dan Dosen; hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengajaran yang layak dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Guru dan dosen mampu mengaplikasikan secara baik penanaman nilai-nilai kemanusiaan sebagai anggota masyarakat.
- c. Bagi Siswa; hasil penelitian diharapkan dapat memahami hasil penerapan dari nilai-nilai tersebut. Selain itu, siswa mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dalam dirinya sebagai anggota masyarakat, serta menggali nilai-nilai kemanusiaan dalam novel.
- d. Bagi Pembaca; hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca masyarakat Indonesia sekaligus memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat dalam pembahasan nilai-nilai kemanusiaan.
- e. Bagi Akademis; hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber materi pembelajaran sastra, memperluas cakrawala apresiasi pembaca sastra Indonesia terhadap aspek nilai-nilai kemanusiaan dalam sebuah novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, Taufik. 2010. *Pengajaran Sastra Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziez, Furqonul, dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Beach, Richard W & James. D. Marshall. 1991. *Teaching Literature In The Secondary School*. London. Harcourt Brace College Publisher.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Press.
- Finoza, Lammudin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harmuni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Herimanto dan Winarno. 2016. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Nini. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Mitra Abadi.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Jumali, M. dkk. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia: Puisi, Prosa, dan Drama*. Jakarta: Nobel Edumedia
- _____. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pranowo, Bambang. 2013. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama.
- Prawironegoro, Darsono. 2011. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Setiadi, Elly M., dkk. 2012. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suriasumantri, Jujun S. 2001. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tumanggor, Rusmin, dkk. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taum, Yosep Yapi. 2011. *Studi Sastra Lisan*. Yogyakarta: Lamalera.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 1987. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Widiastono. 2004. *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Yandianto. 2003. *Apresiasi Karya Sastra dan Pujangga Indonesia*. Bandung: CV M2S.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diana, Ani. 2017. *Nilai Kemanusiaan pada Novel Sepatu Terakhir Karya Toni Tegar Sahidi*. Dalam Jurnal Pesona. Volume 3. No. 2. Tahun 2017. ISSN Cetak: 2356-2080. ISSN Online: 2356-2072. Pada Website: <https://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/pesona/article/view/442/219>.
Diunduh pada Jumat, 16 Februari 2018. Pukul 21.25 WIB.
- Eliastuti, Maguna. *Analisis Nilai-Nilai Moral dalam “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono*. Dalam Jurnal Genta Mulia. Volume VII. No. 1 Januari 2017. hlm. 40. ISSN: 2301-6671. Pada Website : <http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/75/73>. Diunduh pada Jumat, 16 Februari 2018. Pukul 21.15 WIB.

Hermansyah, Agus Kichi. 2017. *Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Buku 100 Cerita Anak Pilihan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SD/MI*. Dalam *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. Vol 4. No. 1. Tahun 2017. hlm. 17-28. Pada *Website*: <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/1368/1090>. Diunduh pada Jumat, 16 Februari 2018. Pukul 21.20 WIB.

Khasinah, Siti. *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat*. Dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. XIII No. 2. Februari 2013. ISSN: 1411-612X.

Permata, Kadek Adi Wira, I Wayan Rasna, dan I Gede Nurjaya. *Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan Novel "Bekisar Merah" Karya Ahmad Tohari dan Kesesuaiannya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra*. Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. Vol. 2. No.1. Tahun 2014. Dalam *Website*: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3268>. Diunduh pada minggu, 21 Januari 2018. Pukul 03.30 WIB.

Raharjo, Yusuf Muflikh, Herman J. Waluyo, dkk. *Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra serta Relevansinya dengan Materi Ajar Di SMA*. Dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 6. No.1. April 2017. hlm. 17. P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-7207. Pada *Website*: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8627/6321>. Diunduh Pada Jumat, 16 Februari 2017. Pukul 21.45 WIB.

Sukayasa dan Evie Awuy. *Pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan (Human Values) dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. *Jurnal Kreatif Universitas Tadulako*. Vol. 17 No. 2. Tahun 2014. dalam *Website*: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/kreatif/article/view/1952>. Diunduh pada Minggu, 21 Januari 2018. Pukul 03.06 WIB.